FLORA : Journal of Agricultural and Plantation Studies
Vol.1, No.2 Juni 2024
e-ISSN: 3046-546X, p-ISSN: 3046-5478, Hal 44-52
DOI: https://doi.org/10.62951/flora.v1i2.54

Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani di Desa Golo Kantar Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur

Wensislaus Arman Ndau[1], Robertus Hudin[2], Maklina Nini[3]
Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Jalan Ahmad Yani 10 Manggarai NTT Tenda, Watu, Kec. Ruteng, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Tim. 86511
Korespondensi penulis: wensislaus.ndau@gmail.com

Abstract *: One of the benefits of using a farmer card is to access subsidized fertilizers. Farmer cards are those programmed by the government and can function to ease all farmers' affairs in making loans, transactions, savings and regarding the acquisition of subsidized fertilizers. This research was motivated by problems in the farmer card program which according to the community was less useful for them, especially in terms of accessing fertilizer. The farmer card is expected to be able to overcome the problem of fertilizer distribution that is not on target and is expected to be able to provide welfare for every farmer owned by farmers with the fertilizer obtained, so that the farm that is run produces satisfactory production for the farmers themselves. The results showed that, on average, the number of farmers who did not understand the farmer card was 60%, while those who understood the farmer card were 37%. This is due to the lack of socialization from related agencies, causing a lack of understanding of farmers towards the farmer card program, especially given the fact there are some farmers who have not studied at all. This farmer card has also not been benefited by farmers, so farmers have difficulty getting subsidized fertilizer and have to spend expensive costs to obtain fertilizer.*

Keywords*: Farmer Card; Perception*

Abstrak : Salah satu manfaat penggunaan kartu tani adalah mengakses pupuk bersubsidi. Kartu tani adalah kartu yang diprogramkan oleh pemerintah dan dapat berfungsi untuk memudahkan semua urusan petani dalam melakukan pinjaman, transaksi, tabungan dan mengenai perolehan pupuk bersubsidi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam program kartu tani yang menurut masyarakat kurang bermanfaat bagi mereka, terutama dalam hal mengakses pupuk. Kartu tani diharapkan mampu mengatasi masalah distribusi pupuk yang tidak tepat sasaran dan diharapkan dapat menghasilkan produksi yang memuaskan bagi petani itu sendiri sehingga dapat mensejahterakan petani itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah petani yang tidak memahami kartu petani adalah 60%, sedangkan yang memahami kartu petani adalah 37%. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi dari dinas terkait, menyebabkan kurangnya pemahaman petani terhadap program kartu petani, apalagi mengingat masih ada beberapa petani yang belum belajar sama sekali. Kartu tani ini juga belum dimanfaatkan oleh petani, sehingga petani kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi dan harus mengeluarkan biaya mahal untuk mendapatkan pupuk.

Kata kunci: Kartu Petani; Persepsi

PENDAHULUAN

Pertanian adalah sektor utama penunjang kehidupan rakyat Indonesia, hal ini dikarenakan mata pencaharian rakyat Indonesia sebagian besar adalah bertani. Inilah yang menjadikan pertanian sebagai penopang perekonomian nasional. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan meliputi pertanian sebagai penghasil pangan dan serat, penghasil bahan baku, industri, penerima tenaga kerja, sebagai sumber pembayaran dan sebagai sarana pengentasan kemiskinan (Sayifullah&Emmalian,2018). Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNASS, 2022), penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama khusus disektor pertanian sejumlah 28,61%. Oleh karena itu sektor pertanian berfungsi sebagai landasan pembangunan ekonomi nasional dan kesejahteraan bagi keluarga.

Received Mei 02, 2024; Accepted Juni 05, 2024; Published Juni 30, 2024
* Wensislaus Arman Ndau, wensislaus.ndau@gmail.com

Terlepas dari tingginya lapangan pekerjaan disektor pertanian, namun masih banyak kendala yang sering kali dihadapi oleh petani dalam berusahatani. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengakses pupuk. Pupuk merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan petani, dimana dengan adanya pupuk maka tanaman-tanaman yang diusahakan oleh petani dapat tumbuh dengan subur. Industri pupuk Indonesia dibangun melebihi kebutuhan dalam negeri dan dikuasai oleh sebuah perusahaan milik negara, yaitu: PT Pupuk Indonesia agar sejalan dengan misi pembangunan pertanian nasional (Gunawan&Pasaribu, 2020). Akan tetapi pupuk akan bermasalah jika pendistribusiannya tidak tepat sasaran dan mengalami keterlambatan dalam penyalurannya kepada petani. Permasalahan yang berhubungan dengan pendistribusian pupuk bersubsidi antara lain kekurangan pupuk, harga yang fluktuatif dan penggunaan pupuk yang tidak sesuai dengan anjuran (Moko et al., 2019). Kekurangan pupuk bersubsidi disebabkan kebutuhan petani akan pupuk yang tinggi sedangkan pupuk yang tersedia di pengecer, maupun distributor yang rendah bahkan ketika petani membutuhkan pupuk seringkali tidak tersedia sehingga harga pupuk akan semakin mahal. Pemerintah dituntut untuk mencari alternatif-alternatif untuk mengatasi permasalahan pupuk, salah satunya adalah dengan menerbitkan kartu tani.

Kartu tani diharapakan mampu mengatasi masalah pendistribusian pupuk yang tidak tepat sasaran dan diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi setiap usahatani yang dimiliki oleh petani dengan pupuk yang diperoleh, sehingga usahatani yang dijalankan menghasilkan produksi yang memuaskan bagi petani itu sendiri. Program kartu tani adalah upaya terobosan yang ditempuh pemerintah sebagai antisipasi terkait seringnya pupuk bermasalah saat dibutuhkan oleh para petani menjelang puncak musim tanam (Abdul Halim, 2023). Seluruh petani di Indonesia memiliki hak mendapatkan kartu tani, khususnya di desa-desa sebagai upaya untuk mencegah hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip enam tepat (tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan tepat mutu) (Fahmi et al, 2020). Disisi lain pemerintah juga memantau, mendampingi dan mengevaluasi terkait dengan program kartu tani ini kepada para petani yang belum memahami penggunaannya. Terlepas dari kebijakan pemerintah ini, masih ada kecendrungan setiap petani dalam menanggapi program kartu tani ini.

Desa Golo Kantar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. Sebagian besar penduduk di desa ini berprofesi sebagai petani. Banyak lahan yang digarap dan dibudidayakan untuk lahan pertanian. Dalam melakukan usaha tani petani-petani di desa Golo Kantar memerlukan pupuk dalam menunjang keberhasilan usaha tani. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meringankan petani dalam

memperoleh pupuk bantuan adalah meluncurkan program kartu tani. Kartu tani ini diluncurkan dengan tujuan mensejahterakan kaum petani dalam meningkatkan produksi pertanian. Akan tetapi masih banyak petani yang belum memahami penggunaan kartu tani dengan baik dan benar. Kartu tani ini juga belum dirasakan manfaatnya oleh petani. Adapun kendala lain yang sering dikeluhkan oleh petani yaitu harga pupuk yang relatif mahal yang dijual oleh pengencer sehingga petani kesulitan memperoleh pupuk untuk usahatani yang dijalankannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gusti, I.M. 2023) yang menyatakan bahwa kalangan petani masih banyak yang belum mengerti dan memahami dengan benar mengenai manfaat dan cara penggunaan kartu tani serta kurangnya kerja sama dalam penyelenggaraan sosialisasi di tingkat para pemangku kepentingan bisa menjadi salah satu penyebab kurangnya tingkat pengetahuan petani mengenai manfaat kartu tani.

Perbedaan ini menyimpulkan persepsi-persepi petani yang ada di desa-desa khususnya desa Golo Kantar. Dengan adanya program kartu tani ini diharapkan petani dapat memahami penggunaan dan manfaatnya serta pemerintah dapat menjamin ketersediaan pupuk bersubsidi bagi petani dan mendistribusikan pupuk bersubsidi yang tepat sasaran. Petani juga berharap harga pupuk yang terjangkau sesuai dengan kemampuan ekonomis petani, maka penelitian ini difokuskan pada "Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani di Desa Golo Kantar Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur".

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Desa Golo Kantar Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur . Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan pertimbangan bahwa petani di Desa Golo Kantar ini sudah menerima kartu tani yang diprogramkan oleh pemerintah setempat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena - fenomena yang ada. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami secara mendalam tentang suatu peristiwa, fenomena dan aktivitas sosial yang terjadi pada individu atau kelompok masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di desa Golo Kantar. Sedangkan sampel yang digunakan adalah petani padi yang sudah menerima kartu tani yang berjumlah 30 orang.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani dan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan

tujuan dan kebutuhan penelitian, seperti data tentang karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman berusahatani. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian yaitu kantor Desa, BPP dan intansi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a). Karakter Responden Berdasarkan Umur

Umur berpengaruh terhadap tingkat pemahaman petani pada program kartu tani. Umur yang produktif dianggap lebih memahami terkait dengan kartu tani, sedangkan umur yang kurang produktif cenderung lebih rendah memahami kartu tani. Usia produktif berkisar 20-50 tahun masih memiliki semangat tinggi dan mudah mengadopsi hal-hal baru (M. Rusli et.al, 2022). Klasifikasi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-45	8	27 (%)
2	46-61	16	53 (%)
3	62-77	6	20 (%)
Total		30	100 (%)

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rentan usia petani yang produktif yaitu umur 30-45 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 27%, umur 46-61 sebanyak 16 orang dengan persentase 53%, dan umur 62-77 sebanyak 6 orang dengan persentase 20%.

b). Karakter Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan dapat berpengaruh terhadap pemahaman petani dalam menerima dan memahami segala bentuk kemajuan dan inovasi-inovasi terbaru salah satunya kartu tani. Sejalan dengan pendapat pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi sehinga dengan pendidikan petani dapat memahami kegunaan dan manfaat dari kartu tani (Maramba, 2018). Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	3	10 (%)
2	SD	16	53 (%)
3	SMP	5	17 (%)
4	SMA	6	20 (%)
Total		30	100 (%)

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel diatas petani yang tidak tamat SD berjumlah 3 orang dengan persentase 10%, petani tamat SD berjumlah 16 orang dengan persentase 53%, petani tamat SMP berjumlah 5 orang dengan persentase 17% dan petani tamat SMA berjumlah 6 orang dengan persentase 20%.

c). Karakter Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Semakin lama petani bertani maka semakin berpengalaman dalam berusahatani, sehingga kemauan untuk tetap memberikan yang terbaik untuk usaha yang dijalankan semakin meningkat. Salah satu cara yang terbaik adalah memperoleh pupuk. Pengalaman berusahatani dapat memberikan kontribusi dalam keberhasilan usahataninya dan lama bertani setiap petani berbeda-beda (Butaflika et al., 2022). Klasifikasi responden berdasarkan lama bertani dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalama Bertani

No	Lama Bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	10 – 30	16	53 (%)
2	31 – 51	11	37 (%)
3	52 – 72	3	10 (%)
Total		30	100 (%)

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel di atas, dapat diketahui lama bertani 10-30 tahun berjumlah 16 orang dengan persentase sebanyak 53%, lama bertani 31-51 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase sebanyak 37% dan pengalaman bertani 52-72 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase sebanyak 10%.

d). Karakter Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan juga berpengaruh terhadap takaran pupuk yang diterima oleh petani. Klasifikasi responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (hektar)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,5	16	53 (%)
2	1	14	47 (%)
Total		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian luas lahan yang dimiliki oleh petani berbeda-beda. Luas lahan sebanyak 0,5 hektar berjumlah 16 orang dengan persentase 53% dan luas lahan 1 hektar berjumlah 14 orang dengan persentase 47%.

2. Persepsi Petani terhadap Program Kartu Tani

Kartu tani adalah suatu hal penting dalam meringankan petani untuk mendapatkan pupuk sesuai kebutuhan. Penerbitan kartu tani ini didasarkan pada kebijakan pemerintah dalam mensejahterahkan para petani.

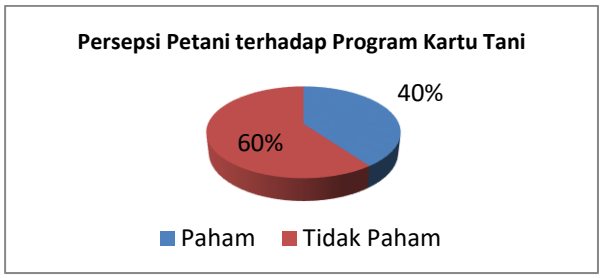

Gambar 1. Persepsi Petani terhadap Program Kartu Tani

Berdasarkan gambar diatas presentase petani yang memahami program kartu tani sebanyak 40%, sedangkan presentase petani yang tidak paham tentang kartu tani sebanyak 60%. Petani yang memahami kartu ini adalah mereka yang berpendidikan SMP dan SMA. Walaupun belum dilakukan sosialisasi, rata – rata petani yang paham tentang kartu ini mendapatkan informasi dari media elektronik dan juga mendapatkan informasi dari petani lain yang berasal dari luar daerah itu dan sudah paham tentang program kartu tani. Petani yang tidak paham terkait program kartu tani karena memang belum ada sosialisasi yang dilakukan sehingga mereka belum mendapatkan informasi yang jelas. Tingkat pendidikan petani yang rendah dan juga umur yang tidak produktif akan mempengaruhi pemahaman petani.

3. Persepsi Petani terhadap Manfaat Kartu Tani

Dengan adanya kartu tani ini tidak hanya menguntungkan bagi para petani, tetapi juga memberikan manfaat dan keuntungan bagi pemerintah sendiri, seperti memiliki database petani, mengetahui informasi luas lahan pertanian. Untuk itu peran pemerintah sangat diperlukan. Kartu tani diterapkan demi terwujudnya penyediaan pupuk bersubsidi. Dengan diadakannya program kartu tani ini diharapkan dapat mengontrol pendistribusian pupuk untuk semua petani. Akan tetapi petani yang mendapatkan kartu tani ini di desa Golo Kantar sebagian besar belum mengetahui dan merasakan manfaat dari kartu tani.

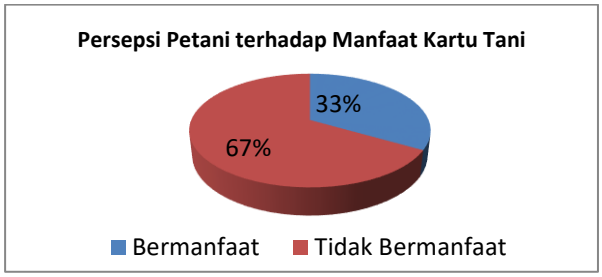

Gambar 2. Persepsi Petani terhadap Manfaat Kartu Tani

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata petani belum merasakan manfaat dari program kartu tani. Pada gambar 2 diatas, presentase petani yang beranggapan bahwa kartu tani tidak bermanfaat sebanyak 67%. Dalam hal pembelian pupuk, petani tidak menggunakan kartu tani. Petani hanya menggunakan identitas seperti KTP agar bisa mendapatkan akses dalam memperoleh pupuk. Petani juga menyimpulkan bahwa kartu ntani tidak bermanfaat karena alat penggesek kartu tadi tidak tersedia di daerah mereka. Hal ini tidak sejalan dengan data DISPERTAN, (2018); kartu tani yang memiliki manfaat bagi petani yaitu kepastian ketersediaan saprotan bersubsidi/nonsubsidi, kemudahan penjualan hasil panen oleh off taker (tanpa melalui perantara), kemudahan akses pembiayaan (KUR), menumbuhkan kebiasaan menabung (tidak konsumtif), biaya simpanan lebih ringan, mendapatkan program Prona (BPN), kemudahan mendapatkan subsidi (Kemenkeu, Kementan, Kemenkop), kemudahan mendapatkan bantuan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa program kartu tani di desa Golo Kantar belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Petani yang menerima kartu tani ini masih belum memahami penggunaannya dan belum merasakan manfaat yang didapatkan. Petani yang memahami penggunaan kartu tani cenderung lebih rendah. Ketidakpahaman terkait penggunaan dan manfaat dari program kartu tani ini disebabkan karena belum terlaksananya

sosialisasi dan juga kuranganya sumber daya manusia dalam hal ini pendidikan petani. Pemanfaatan kartu tani juga tidak berjalan dengan baik karena belum ada fasilitas seperti alat pengesek kartu yang tersedia di KUD setempat.

Saran

Perlu dilakukan pendataan petani yang memiliki lahan, agar pendistribusian pupuk sesuai dengan asas enam tepat (jenis, jumlah, mutu, lokasi, waktu dan harga) dan juga perlu dilakukan sosialisasi program kartu tani di desa Golo Kantar.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Halim, 2023. Kartu Tani Dan Pupuk Bersubsidi. Jawa Barat: Penerbit Adab.

Butaflika, B., Haryono, D., & Endaryanto, T. (2022). *Dampak Program Kartu Petani Berjaya Di Kabupaten Pringsewu the Impact of the Kartu Petani Berjaya Program on Rice Production and Income in Pringsewu District*. *10*(2), 163176.

Fahmi, D. N., & Maria, M. (2020). Persepsi Petani Terhadap Implementasi Kartu Tani (Studi Kasusdesa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 315 330.

Fanani, I., Djati, S. P., & Silvanita, K. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Studi Kasus RSU UKI). Indonesian Christian University, 1(1), 80–89.

Gunawan, E., & Pasaribu, S. (2020). Persepsi Petani Dalam Implementasi Program Kartu Tani Untuk Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, *Vol. 28*, *N*, 131–144.

Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh umur, tingkat pendidikan dan lama bertani terhadap pengetahuan petani tentang manfaat dan cara penggunaan kartu tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, *19*(2), 209-221.

Hasanah, E. E., Siswadi, B., & Hindarti, S. (2019). Analisis Pendapatan Petani Bawang Daun (Allium Fistolusum) Di Desa Torongrejo Pada Petani Pengguna. *Jurnal SEAGRI (Sosial Ekonomi Pertanian)*, *7*(1), 1–8.

Husnayati, L. G.,Suwarto.,Ihsaniyati, H., 2017. Persepsi Petani tehadap UPJA (Usaha Pelayanan Jasa Alsintan) di Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo.

Irsa, R., Nikmatullah, D., & Rangga, K. K. 2018. Persepsi Petani Dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale Di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 6(1), 1.

Kurniawati.E., Kurniawan A. 2018.Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Kartu Tani di Kabupaten Pati (Kasus di Desa Wotan dan Desa Pakem, Kecamatan

Sukolilo). Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Maramba, U. (2018). The Influences Of Characteristic On Corn Farmers Revenue In EastSumba Regency (Case In Kiritana Village, Kambera Subdistrict, East Sumba Regency). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, *2*, 94101.

Moko, K. W., Suwarto, S., & Utami, B. W. 2018. Perbedaan Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture, 32(1), 9.

Musoleha T., Hasanudin T., Listiani I. 2014. Persepsi Mayarakat terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan. JIIA.2(4), 390–398

Prihtanti, T.M. 2016. Farmer Group as Social Determinant of Farmer's Perceptions on Organic Frming Concepts and Practice. RAJAR (RA Journal of Applied Research). 2(2), 407 –415

Rusli, R., Darwis, K., & Anwar, A. R. (2022).Faktor Pendorong Petani Beralih Usahatani Kakao menjadi Usahatani Jagung di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Tarjih: Agribusiness Development Journal, 2(01), 15-21.

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Syaifullah, & Emmalian. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. *jurnal ekonomi-Qu, 8(1), 66-81*.

Utami, R. A., Charjin, R. A., Nirmala, K. S., & Yatalathov, F. (2022). Persepsi Petani Jagung Terhadap Program Kartu Tani Di Kelurahan Jumerto Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal Agroristek*, *5*(No 2), 25–31.

Virianita, R., Soedewo, T., Amanah, S., & Fatchiya, A. 2019. Farmers' Perception to Government Support in Implementing Sustainable Agriculture System. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 24(2), 168–177.